

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital yang di tandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan di tuntutan untuk terus beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana pendukung pembelajaran saat ini menjadi sangat penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di era 5.0 tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan dapat di lakukan secara fleksibel melalui berbagai *platform* digital yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah peran guru dan peserta didik itu sendiri.

Peran guru dan peserta didik yang di maksud dalam konteks ini merujuk pada peran mereka dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya merupakan unsur utama dalam proses pendidikan, karena keberlangsungan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari kedua belah pihak. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber utama pengetahuan, sedangkan siswa berperan aktif dalam memahami, mengolah, dan menerapkan materi yang di pelajari. Kerja sama yang baik antara guru yang kompeten dan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menjadi kunci penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Y. Syafrin, M. Kamal, A. Arifmiboy, dan A. Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.1, Tahun (2023), 73. DOI: <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Terkait dengan peran guru dalam proses pembelajaran, Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa dalam jurnal mereka yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang di ajarkan. Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pengetahuan, tetapi mencakup berbagai aspek lain yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.<sup>2</sup> Dapat di simpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai pengelola proses belajar, guru di tuntut mampu menyajikan pembelajaran secara efektif agar dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu upaya yang dapat di lakukan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik adalah melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan oleh guru. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.<sup>3</sup> Selain itu juga model pembelajaran merupakan metode yang di gunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Kompetensi yang di harapkan dari siswa sangat bergantung pada kesesuaian model pembelajaran yang di gunakan dengan tujuan yang ingin di capai. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal apabila guru menerapkan model pembelajaran secara tepat.

---

<sup>2</sup> Yestiani, D. K., & Zahwa, N. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Fondatia*, Vol. 4, No. 1, Tahun (2020), 42. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

<sup>3</sup> Marzuki, I., & Hakim, L. Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 14, No.(02), Tahun (2018), 40. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.

Berdasarkan hasil studi awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa guru (PAI) kelas 7 di SMPN 1 Tirtajaya telah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model yang di terapkan adalah *environmental learning* berbasis aplikasi canva. Model pembelajaran *environmental learning* merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa.<sup>4</sup> Model ini menjadi pendekatan unggulan dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah tersebut karena di nilai mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan dengan menghubungkan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamati, menganalisis dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena di sekitar mereka.

Seiring berjalannya waktu, efektivitas model pembelajaran *environmental learning* berbasis aplikasi canva yang sebelumnya menjadi andalan dalam pembelajaran PAI kelas 7 di SMPN 1 Tirtajaya mulai menurun. Meskipun pada awalnya model ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, penerapannya dalam jangka waktu yang panjang justru menimbulkan kejenuhan di kalangan peserta didik. Hal ini terlihat dari menurunnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran serta rendahnya nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Menyikapi kondisi tersebut, peneliti berupaya melakukan pengayaan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik.

---

<sup>4</sup> Perdiawan, Z., & Tini, K. Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Binomial*, Vol. 4 No. (2), Tahun (2021), 110. DOI: <https://doi.org/10.46918/bn.v4i2.1063>.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Google Workspace For Education* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti” ( Penelitian Kuasi Eksperimen Antara *Environmental Learning* Berbasis Aplikasi Canva dengan *Discovery Learning* Berbasis *Google Workspace For Education* di SMP Negeri 1 Tirtajaya, Kab. Karawang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menguraikan ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Tirtajaya?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Tirtajaya?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Tirtajaya?
4. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tirtajaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Tirtajaya.

2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Tirtajaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Tirtajaya.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tirtajaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran berbasis teknologi, khususnya menggunakan *google workspace for education*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta memperkuat teori-teori terkait motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti, serta memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* di SMP Negeri 1 Tirtajaya Kabupaten Karawang.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan referensi praktis bagi guru, terutama guru PAI, untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang didukung oleh

*google workspace for education* sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Guru juga dapat memperoleh wawasan tentang cara memanfaatkan teknologi pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada siswa. Penggunaan teknologi juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih inovatif, terutama dalam mendukung integrasi teknologi seperti *google workspace for education* dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai *discovery learning* dan integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap berbagai aspek pendidikan seperti motivasi, hasil belajar, dan keterampilan abad ke-21.

**E. Kerangka Berfikir**

Dalam proses belajar, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang mereka gunakan. Diantara berbagai tantangan yang di hadapi oleh guru salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat serta bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif. Tantangan tersebut mendorong guru untuk terus berinovasi, menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga berarti dan menyenangkan bagi siswa. Seiring dengan perkembangan karakter dan kebutuhan siswa, serta perubahan zaman yang semakin cepat, seorang guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang

dapat beradaptasi dan relevan. Hal ini sangat penting agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, mampu memotivasi siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital saat ini. Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education*.

Model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh lev vygotsky. Teori belajar konstruktivisme menjadi *grand theory* atau teori besar dalam penelitian ini. Teori belajar konstruktivistikme memahami bahwa belajar merupakan sebuah proses membangun atau membentuk pengetahuan oleh siswa itu sendiri.<sup>5</sup> Teori konstruktivisme vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses sosial yang terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Vygotsky berpendapat bahwa “Manusia tidak hanya bereaksi terhadap lingkungan seperti hewan. Manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh lev vygotsky, jerome bruner menyatakan bahwa proses belajar akan berlangsung dengan baik dan kreatif jika siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri aturan atau kesimpulan tertentu.<sup>7</sup> Lebih lanjut, teori bruner sendiri merupakan salah satu teori yang memberikan pengaruh signifikan dalam bidang pendidikan. Dari teori ini, pemikirannya melahirkan model pembelajaran *discovery learning* yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

---

<sup>5</sup> Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakarta. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. (1), Tahun (2020), 117. DOI: <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.

<sup>6</sup> Salsabila, Y. R., & Muqowim, M, Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. (3), (2024), 821. DOI: <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.

<sup>7</sup> Anidar, J. “Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* ,Vol. 3, No. 2, Tahun (2017), 12. DOI: 10.15548/ATJ.V3I2.528.

Bruner di dalam teori *discovery learning*, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran *discovery learning* yang seharusnya dilakukan : pertama, *stimulation* (rangsangan). Siswa dihadapkan dengan suatu *problem* yang membangkitkan kegelisahan kemudian mendorong siswa untuk mendalami secara mandiri. Kedua, *Problem Statement* (identifikasi masalah). Siswa diharapkan mengenali, kemudian menjelaskan masalah yang dihadapi kemudian menggali dan memperdalam permasalahan yang dihadapi. Ketiga, *Data Collection* (pengumpulan data). Siswa dibebaskan dalam pencarian dan pengumpulan informasi terkait data tambahan. Keempat, *Data Processing* (olah data) dengan mengolah informasi yang didapatkan. Kelima, *Verification* (pembuktian). Mencari keakuratan data secara teliti dari data yang kemudian dibuktikan dengan data lain. Keenam, *Generalization*. Penarikan kesimpulan secara umum dari permasalahan yang dihadapi.<sup>8</sup>

Sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah oleh peserta didik, *discovery learning* memerlukan dukungan dari media dan teknologi yang memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara mandiri. Dalam hal ini, *google workspace for education* berperan penting dengan menyediakan berbagai alat yang dapat memperkuat penerapan model pembelajaran ini. Dengan demikian, siswa dapat berkolaborasi dalam kelas virtual, mengakses informasi dengan cepat, dan menikmati fleksibilitas dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, penggunaan *google workspace for education* sangat mendukung proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

*Google workspace for education* adalah salah satu layanan yang menyediakan berbagai fitur untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring maupun *blended learning* (daring dan luring).<sup>9</sup> I wayan ekayogi menyatakan bahwa *google workspace for education* merupakan media dan

---

<sup>8</sup> Khoiriyah, B. K., & Murni, M. Peran Teori "Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2 No. (2), Tahun (2021), 76. DOI: <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.

<sup>9</sup> Anggraini, V. A. "Google Workspace Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol. 2, No. 3, Tahun (2022), 364. DOI: <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i3.1411>.

teknologi pembelajaran yang disediakan secara gratis oleh google dengan memanfaatkan akun belajar.id.<sup>10</sup> Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa *google workspace for education* adalah layanan yang dirancang untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun luring yang disediakan secara gratis oleh google melalui akun belajar.id.

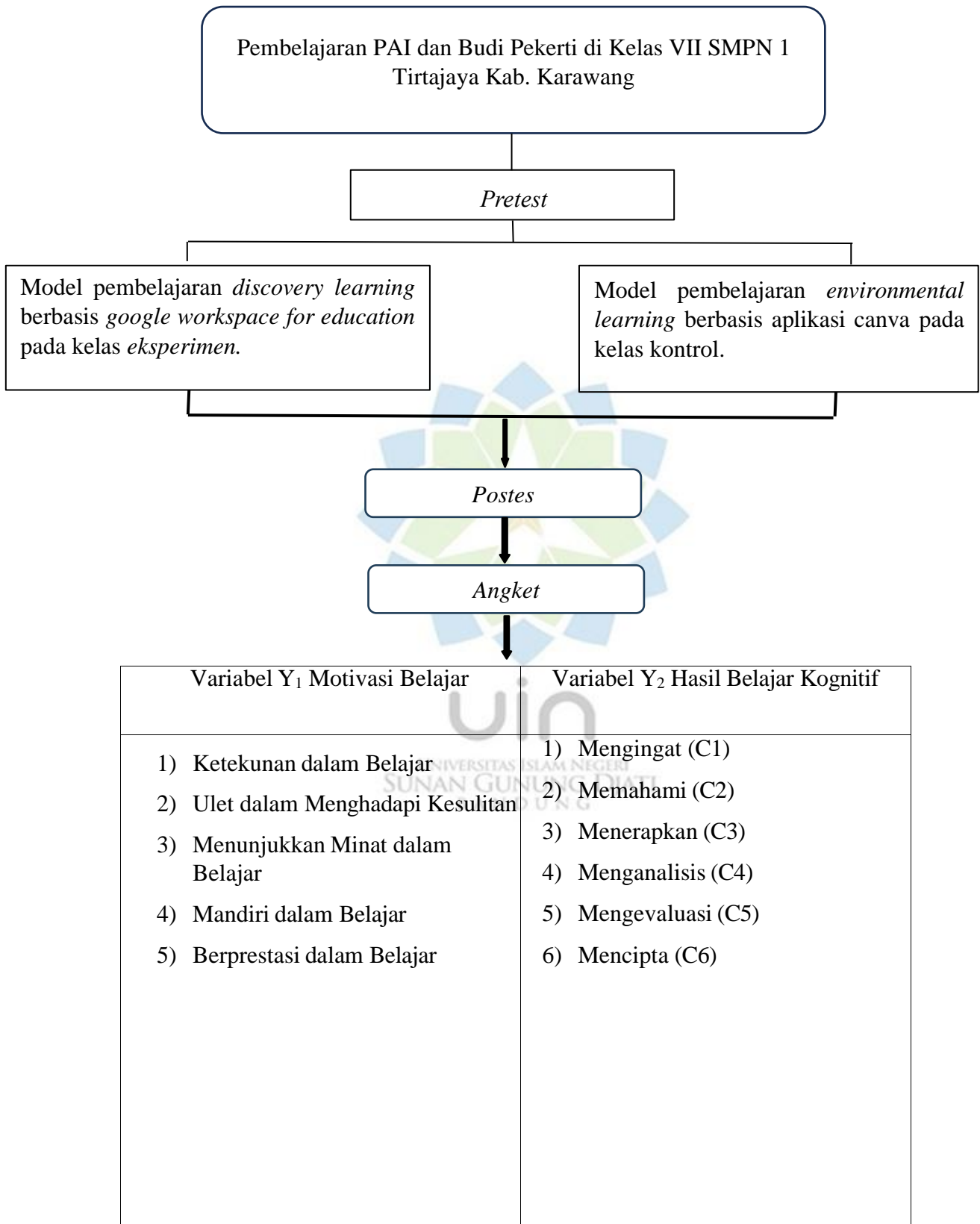
Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang menjadi fokus kajian, yaitu: variabel independen (X), variabel dependen pertama (Y<sub>1</sub>), dan variabel dependen kedua (Y<sub>2</sub>). Variabel independen (X) merupakan faktor yang diduga memengaruhi perubahan atau perkembangan pada dua variabel dependen. Variabel dependen pertama (Y<sub>1</sub>) mencerminkan aspek motivasi belajar siswa, sedangkan variabel dependen kedua (Y<sub>2</sub>) menggambarkan hasil belajar kognitif siswa.

Ketiga variabel ini memiliki keterkaitan yang erat, di mana variabel X diperkirakan memberikan pengaruh langsung terhadap Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>. Selain itu, dapat pula diasumsikan adanya hubungan tidak langsung, di mana Y<sub>1</sub> sebagai variabel antara berperan dalam memperkuat atau memediasi pengaruh X terhadap Y<sub>2</sub>. Untuk memperjelas arah hubungan dan alur logis antarvariabel tersebut, maka disusunlah sebuah kerangka berpikir dalam bentuk skema. Skema ini merepresentasikan konstruksi teoritis dan asumsi dasar yang menjadi pijakan dalam analisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun visualisasi hubungan antarvariabel dalam bentuk kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>10</sup> Ekayogi, I. W. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan google workspace for education untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. (2), Tahun (2022), 439. Doi: 10.26811/didaktika.v6i2.495.

Gambar 1.1 *Bagan Kerangka Berfikir*



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang di dasarkan atas teori yang relevan.<sup>11</sup> Hipotesis dibagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol berarti tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut, atau ada perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan. Berikut di bawah ini rumusan hipotesis yang akan di uji kebenarannya:

“Diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tirtajaya.” Maka dari rumusan tersebut, dapat di rumuskan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *google workspace for education*, diduga semakin baik motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.



---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.